



Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Gratis Di Desa Gebangan

Dyan Yuliana

Keywords :

Kualitas Pendidikan;
Bimbingan Belajar.

Correspondensi Author

Pendidikan Teknologi
Informasi, STKIP PGRI
Situbondo Dusun Olean
Selatan RT.01 RW. 01
Situbondo, Jawa Timur
Email :
pitikpitik23@gmail.com

History Artikel

Received: 15-12-2018

Reviewed: 15-01-2019

Revised: 21-02-2019

Accepted: 24-03-2019

Published: 27-03-2019

Abstrak. Kegiatan PPM ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui kegiatan bimbingan belajar dan mengaktifkan kegiatan mahasiswa-mahasiswi yang berdomisili di Desa Gebangan beserta lulusan sarjana yang memiliki banyak waktu luang pada sore hari. Kegiatan bimbingan belajar dilaksanakan di Pendopo Kantor Desa Gebangan. Kegiatan ini berlangsung selama 16 kali pertemuan dengan materi dari tingkat SD s/d SMA dan materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan siswa (kondisional). Waktu pelaksanaan kegiatan bimbel pada hari Senin – Kamis pukul 15.00 WIB s/d 17.00 WIB. Para pengajar (tutor) membimbing siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah (PR) dan mengajari siswa tentang materi-materi yang belum dipahami saat pembelajaran di sekolah. Materi yang diberikan mencakup semua mata pelajaran dan semua jenjang kelas. Tahap-tahap kegiatan bimbingan belajar ini meliputi persiapan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, serta penyusunan laporan. Hasil dari kegiatan bimbingan belajar ini berupa tingkat kepuasan orangtua/wali siswa terhadap peningkatan prestasi akademik anak-anaknya di sekolah setelah mengikuti kegiatan bimbel ini. Hal ini dikarenakan setelah mengikuti bimbel, siswa jadi lebih semangat dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah (PR) dengan baik dan tidak ada tugas yang terbengkalai dikarenakan ada yang membimbing. Selain itu, pemahaman siswa-siswi terhadap materi pelajaran di sekolah lebih meningkat dengan adanya pengulangan materi yang diberikan oleh para tutor (pengajar) bimbel pada sore harinya sepulang sekolah, serta mahasiswa-mahasiswi dan lulusan sarjana dapat memanfaatkan waktu luangnya pada sore hari untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat yaitu aktif mengajar di bimbingan belajar.

PENDAHULUAN

Hal sangat *urgent* di dunia ini yang berperan penting dalam pembentukan pola pikir dan perilaku manusia guna membangun tunas bangsa yang berdedikasi tinggi ialah sebuah pendidikan. Dalam seluruh proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan inti dan utama dalam keluarga. Karena pendidikan itu sendiri dapat berarti membantu perkembangan melalui kegiatan belajar. Menurut Slameto

(2003:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Agar kegiatan belajar oleh anak dapat berjalan dengan efektif perlu adanya bimbingan, bantuan dan motivasi dari orang tua secara kontinu. Terlebih lagi pada masa globalisasi seperti sekarang ini, khususnya anak – anak usia sekolah di Desa Gebangan yang

dituntut untuk lebih ekstra lagi dalam belajar demi mencapai masa depan yang lebih baik.

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (N.S. Andayani et al, 2014).

Mengajar adalah aktivitas menyampaikan pengetahuan dan kecakapan kepada siswa dalam situasi lingkungan yang terorganisir. Di sisi lain, mengajar diartikan sebagai *The guidance of learning activities, teaching is for purpose of aiding the pupil to learn* (Oemar Hamalik, 1992, p. 58).

Zainal Abidin (2006) mengemukakan bahwa “Proses belajar-mengajar dituntut adanya interaksi edukasi antara guru dengan siswa secara memadai, baik melalui kegiatan mengajar ataupun bimbingan belajar. Oleh karena bakat dan interaksi itulah, maka terjadi perubahan sikap dan tingkah-laku sebagaimana yang diharapkan”.

Menurut Sardiman (1992, p. 30), tujuan belajar secara umum antara lain untuk :

1. Mendapatkan pengetahuan;
2. Menanamkan konsep dan keterampilan;
3. Membentuk sikap dan perilaku.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, serta bangsa dan negara. Negara berkembang seperti Indonesia sangat dipengaruhi oleh perkembangan dunia pendidikan. Keberhasilan dalam pembangunan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan di bidang ekonomi, tetapi juga kualitas sumber daya yang menjalankan proses pembangunan tersebut. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa juga sekaligus dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia. Melalui pendidikan itulah diharapkan dapat tercapai peningkatan kualitas kehidupan manusia ke arah yang lebih baik.

Menurut Susanti Herni dalam <http://www.neraca.co.id/article/53881/meningkatkan-kualitas-pendidikan-nasional>, Pendidikan ialah suatu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif serta positif dalam hidupnya sekarang dan yang akan datang. Pendidikan nasional Indonesia adalah pendidikan yang berakar pada pencapaian tujuan

pembangunan nasional Indonesia. Jadi, sistem pendidikan nasional merupakan suatu keseluruhan yang terpadu dari semua kegiatan pendidikan yang saling berkaitan untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia baik secara kualitas maupun kuantitas, Usaha ini dilakukan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai Pendidikan dengan perguruan tinggi. Undang – undang No. 20 tahun 2003 Sistem Nasional menyatakan bahwa “tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa , membentuk sumber daya manusia yang handal dan berdaya saing, membentuk watak dan jiwa sosial, berbudaya, berakhlak dan berbudi pekerti luhur, serta berwawasan luas, dan menguasai teknologi.” (N.S. Andayani et al, 2014)

Abd. Mukhid (2007) menyatakan bahwa dewasa ini pendidikan di Indonesia, secara umum, dihadapkan kepada tantangan kualitas. Tantangan ini tidak dapat ditawar-tawar lagi agar bangsa Indonesia bisa menghadapi persaingan global yang begitu ketat. Bangsa yang berkualitas akan berkorelasi secara positif dengan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM).

Menurut istilah, kata kualitas berarti mutu, yaitu tingkat baik buruknya sesuatu (Depdiknas, 2002, p. 603). Menurut Hanafiah dan Suhana (2009, p. 83), Kualitas dalam konteks pendidikan adalah mengacu pada prestasi yang dicapai oleh anak didik atau sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis, (misalnya : Ulangan Umum, UAS, EBTA dan UNAS). Dapat pula prestasi dibidang lain, seperti prestasi disuatu cabang olahraga, seni atau ketrampilan tambahan tertentu.

Pendidikan bermutu menjadi harapan masyarakat dan pemerintah dalam peningkatan daya saing sumber daya manusia. Otonomi daerah yang dilaksanakan sejak tahun 2001 merupakan kesempatan dalam mengelola sumber daya untuk peningkatan mutu dan daya saing sumber daya manusia. Dinamika kehidupan masyarakat perlu direspon dengan pengelolaan pendidikan yang bermutu. (Bambang Ismanto, 2018).

Menurut Muhammad Fadhli (2017), rendahnya mutu pendidikan di Indonesia

merupakan diskusi yang telah lama ada. Namun, hingga saat ini permasalahan mutu pendidikan belum juga selesai. Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh *stakeholder* pendidikan.

Menurut Muhammad Fadhli (2017), Mutu merupakan salah satu hal yang dianggap penting, karena mutu pada dasarnya menunjukkan keunggulan suatu produk jika dibandingkan dengan produk lainnya. Peningkatan mutu merupakan usaha dari setiap lembaga-lembaga penghasil produk barang dan juga produk jasa. Demikian halnya dalam pendidikan, mutu atau kualitas merupakan bagian penting yang harus diperhatikan.

Edward dan Sallis (2004:1) mengungkapkan “ *quality is at the top of most agendas and improving quality is probably the most important task facing institution. However, despite its importance, many people find quality an enigmatic concept. It is perplexing to define and often difficult to measure* ”. Kualitas ialah bagian penting dari seluruh agenda dalam organisasi dan meningkatkan kualitas mungkin adalah tugas yang paling penting yang dihadapi institusi manapun. Namun, meskipun penting, banyak terjadi perbedaan pendapat tentang konsep dari kualitas yang baik.

Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan isu yang terus menerus akan menjadi perbincangan dalam pengelolaan/manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha yang harus diupayakan secara terus menerus dan berkelanjutan agar harapan untuk pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat tercapai. (Muhammad Fadhli, 2017)

Muhammad Fadhli (2017) menyatakan bahwa pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh *stakeholder* pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu atau kualitas yang baik. Atas dasar ini, maka sekolah/lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.

Suprpto (2006) mengemukakan bahwa selain guru, orang tua juga sangat berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan. Untuk mendukung pendidikan ini biasanya orangtua menyediakan sarana dan biaya pendidikan. Kelemahan yang ada saat ini adalah pengetahuan orang tua terutama terhadap pelajaran anak sekolah tidak sama. Hal ini juga

akan menyebabkan perhatian orangtua terhadap anak berbeda-beda. Adanya perbedaan inilah yang menyebabkan kemampuan siswa berbeda-beda. Dengan media pembelajaran yang menggunakan Teknologi Informasi, perbedaan pengetahuan orang tua dapat diatasi serta memungkinkan siswa yang kemampuannya kurang dapat mengejar ketertinggalan dirumah dengan mengcopy perangkat lunak yang ada.

Pada jaman serba teknologi seperti sekarang ini, ternyata masih banyak orang tua yang kurang memahami dan memperhatikan kualitas pendidikan anak-anak mereka yang masih bersekolah di SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA, hal tersebut sering terjadi pada masyarakat di pedesaan yang masih banyak bermata pencarian sebagai petani. Orang tua kadang terlalu sibuk bekerja di ladang hingga mereka kurang memperhatikan waktu belajar anak mereka. Banyak juga orang tua yang merantau ke luar kota dan menitipkan anak-anak mereka kepada kakek atau neneknya, hal tersebut menyebabkan anak-anak kurang mendapatkan perhatian ekstra dalam hal belajar dan banyak dari mereka yang menghabiskan waktu belajar malah untuk bermain. Hal tersebut mengakibatkan waktu untuk menemani anak belajar dirumah berkurang. Mereka beranggapan waktu belajar di sekolah sudah cukup untuk menunjang pendidikan anak-anak mereka, padahal anak diharapkan dapat belajar sendiri dirumah dengan didampingi orang tua disamping mendapatkan pelajaran di sekolah. Waktu anak dirumah juga lebih banyak dari pada waktu mereka di sekolah, namun kebanyakan anak di pedesaan menggunakan waktu mereka di rumah hanya untuk bermain saja.

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang menjunjung tinggi pendidikan. Pengetahuan dan segala wawasan dapat ditemukan di sekolah. Banyak sekolah yang berdiri di Indonesia, baik sekolah negeri maupun swasta. Dilihat dari segi pendidikan, jumlah anak-anak usia sekolah yang cukup banyak di Desa Gebangan mulai dari sekolah non formal sampai Sekolah Menengah Atas, tentunya Sumber Daya Manusia (SDM) yang dihasilkan berkualitas. Namun pada kenyataannya, siswa-siswi yang berasal dari Desa Gebangan SDM nya masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan jam pelajaran di sekolah semakin padat. Di sekolah jam pelajaran dimulai jam 07.00 – 15.00 WIB, sehingga dalam pelaksanaannya siswa dituntut untuk memahami mata pelajaran yang

sangat banyak dan beragam. Bagi siswa yang cerdas mungkin bisa mengikuti mata pelajaran yang diberikan oleh guru dengan mudah, tetapi bagi siswa yang daya berpikirnya kurang akan mengalami kesulitan dalam memahami dan menyerap ilmu yang diberikan oleh guru.

Zainal Abidin (2006) berpendapat, "Penyelenggaraan pendidikan di sekolah pada umumnya lebih ditujukan pada siswa yang berkemampuan rata-rata sehingga yang berkemampuan kurang menjadi terabaikan. Siswa yang termasuk kategori di luar rata-rata (siswa yang pintar atau yang bodoh) tidak bisa memperoleh kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai kapasitasnya. Jadi, kesulitan belajar dapat terjadi dan dialami oleh siswa yang bodoh, yang berkemampuan rata-rata, maupun siswa yang berkemampuan tinggi."

Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal siswa. Faktor internal mencakup kapasitas kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan teman sebaya, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, lingkungan budaya, dan sebagainya. Atas dasar realita tersebut guru pembimbing harus bekerjasama dengan wali kelas ataupun guru mata pelajaran untuk melakukan diagnosis pemecahannya melalui layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. Upaya-upaya tersebut akan ditelaah dan diperdalam melalui kajian artikel ini. Dengan upaya-upaya ini diharapkan dapat mendorong dan meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar yang berkesinambungan. Pada akhirnya, diharapkan dapat meningkatkan prestasi akademik siswa sesuai dengan upaya dan kemampuan mereka masing-masing. (Zainal Abidin, 2006)

Bimbingan belajar merupakan salah satu alternatif untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas pendidikan, namun dalam bimbingan belajar saat ini, bimbingan belajar dibuat sebagai bisnis dalam mencari uang. Tujuan utama untuk mengedepankan membangun generasi penerus bangsa menjadi cerdas sering dikesampingkan. Sehingga hanya anak-anak yang tergolong mampu saja yang bisa mengikuti bimbingan belajar. Sangat disayangkan apabila anak-anak cerdas yang kurang mampu hanya bisa mengandalkan materi yang diterimanya di sekolah, padahal jika anak-anak tersebut mendapatkan pengetahuan selain

dari sekolah, wawasan anak-anak tersebut dapat berkembang lebih luas.

Sukadji (2000) menyatakan bahwa bimbingan belajar adalah bimbingan yang diberikan kepada individu untuk dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar, agar setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat yang dimiliki masing-masing.

Bimbingan belajar menurut Dewa Ketut Sukardi yang dikutip Indrawan (2013:6) mengemukakan bahwa bimbingan belajar adalah "proses bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan dalam belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal".

Menurut Zainal Abidin (2006), makna, tujuan, dan fungsi bimbingan belajar mengacu pada berbagai pengalaman di lapangan yang menunjukkan berbagai kesulitan, permasalahan, dan bahkan kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar. Hal ini tidak selalu diakibatkan oleh rendahnya intelegensi atau kebodohan siswa, namun kegagalan tersebut terjadi pada siswa yang kurang atau tidak mendapatkan layanan bimbingan yang memadai. Itulah sebabnya eksistensi layanan bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan sebagai jawaban penting dalam rangka memberikan keselarasan dalam belajar siswa.

Makna layanan bimbingan belajar (layanan pembelajaran) mengisyaratkan pada tujuan intinya, yaitu memberikan kemungkinan yang seluas-luasnya pada siswa untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang sesuai dengan tingkat kecepatan, kesulitan belajar, potensi, dan perkembangan diri siswa (Prayitno, 1997, p. 87).

Hasil observasi di lapangan yaitu sebagian besar pekerjaan penduduk di Desa Gebangan adalah buruh tani. Sehingga siswa-siswi di Desa Gebangan setelah pulang dari sekolah, kegiatan mereka hanya dihabiskan untuk bermain. Seharusnya akan lebih bermanfaat jika waktu luang mereka digunakan untuk bimbingan belajar. Tapi untuk mengikuti bimbingan belajar perlu dana tambahan, sedangkan penghasilan sebagai buruh tani hanya cukup untuk keperluan sehari-hari. Banyak anak-anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu tidak bisa mengikuti bimbingan

belajar (les) dengan alasan faktor biaya yang cukup mahal. Selain itu, terdapat banyak lulusan sarjana yang berasal dari Desa Gebangan yang memiliki banyak waktu luang pada sore hari, sehingga bisa dimanfaatkan untuk memberikan bimbingan belajar bagi anak-anak usia sekolah yang kurang mampu.

Masyarakat Desa Gebangan pada umumnya bermata pencarian sebagai petani dan pedagang. Namun, dapat dikatakan bahwa Desa Gebangan bukanlah daerah yang tertinggal. Akses transportasi yang lancar dan letak yang strategis membuat desa ini bukan termasuk desa tertinggal lagi. Tetapi, kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kualitas pendidikan yang harus didapat oleh anak-anak usia sekolah masih sangat kurang. Hal tersebut disebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap jam belajar anak-anak mereka, ada pula orang tua yang merantau ke luar kota dan menitipkan anak mereka kepada saudaranya, sehingga si anak kurang mendapatkan perhatian khusus mengenai waktu belajar mereka. Masyarakat di desa tersebut menganggap pendidikan dibangku sekolah saja sudah cukup, dan orang tua kadang tidak punya waktu untuk menemani anak-anak mereka belajar di rumah. Selain itu, di daerah Desa Gebangan juga masih jarang ditemui tempat les atau bimbingan untuk anak-anak usia sekolah. Belum ada pihak yang memanfaatkan waktu bermain anak untuk dijadikan waktu belajar yang menyenangkan untuk anak-anak. Mayoritas anak-anak di Desa Gebangan sepulang sekolah dan sampai di rumah lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain bersama teman-temannya.

Melihat kondisi semacam itu, kami ingin memfasilitasi anak-anak yang kurang mampu agar mereka dapat memanfaatkan waktu belajarnya dengan baik, dengan cara mendirikan suatu bimbingan belajar yang mana anak-anak bisa belajar sambil bermain dan berkumpul dengan teman-teman mereka tanpa dikenakan biaya (gratis) di Desa Gebangan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo. Dengan begitu, kualitas pendidikan anak-anak sejak dini bisa perlahan-lahan diperbaiki agar bisa menjadi lebih baik lagi. Kami memilih desa tersebut karena kondisi wilayah yang sesuai dengan latar belakang yang kami jelaskan diatas, serta masih kurangnya, tempat bimbingan belajar yang terdapat di daerah ini. Kebanyakan bimbingan belajar terdapat di pusat kota yang jaraknya cukup jauh untuk dijangkau oleh anak-anak usia sekolah di Desa Gebangan. Selain itu, biaya

bimbingan belajar yang relatif mahal membuat para orang tua enggan mendaftarkan anak mereka mengikuti bimbingan belajar dan beranggapan bahwa belajar disekolah saja sudah cukup. Padahal, waktu anak di sekolah lebih sedikit dari pada waktu mereka berada di rumah. Kami ingin meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak di sana, selain itu kami juga ingin menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak dari usia dini. Kami berharap dapat memperbaiki kualitas pendidikan anak-anak usia sekolah di daerah pedesaan agar mampu bersaing dengan anak-anak yang tinggal di perkotaan.

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan di atas, maka Kami akan mengusulkan untuk membentuk bimbingan belajar secara gratis (tanpa dikenakan biaya) bagi siswa-siswi di Desa Gebangan khususnya yang berasal dari keluarga kurang mampu tersebut. Dengan adanya bimbingan belajar ini, selain pengetahuan siswa-siswi di Desa Gebangan akan bertambah luas dan juga mahasiswa maupun lulusan sarjana lebih bisa memanfaatkan waktu luangnya khususnya pada sore hari untuk membantu anak-anak usia sekolah dalam belajar.

Kegiatan PPM ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui kegiatan bimbingan belajar di Desa Gebangan dan mengaktifkan kegiatan mahasiswa-mahasiswi yang berdomisili di Desa Gebangan beserta lulusan sarjana yang memiliki banyak waktu luang pada sore hari.

PPM ini menitikberatkan pada pendidikan anak-anak SD/MI, SMP/MTs, DAN SMA/SMK/MA yang seringkali diabaikan oleh kebanyakan masyarakat yang masih tinggal di pedesaan. Maka dari itu, Kami berharap PPM ini dapat membantu memajukan pendidikan anak-anak di pedesaan agar tidak kalah dengan kualitas pendidikan anak – anak di perkotaan.

Sasaran kegiatan PPM ini ditujukan kepada siswa-siswi di Desa Gebangan khususnya yang termasuk keluarga kurang mampu, baik siswa-siswi yang berasal dari SD/MI sampai SMA/SMK/MA serta mahasiswa dan lulusan sarjana (khususnya alumni STKIP PGRI Situbondo) yang berdomisili di Desa Gebangan.

Kegiatan PPM ini diharapkan dapat menghasilkan luaran berupa : (1) bimbingan belajar yang dapat menampung anak-anak yang berasal dari keluarga tidak mampu, (2) anak-anak di Desa Gebangan yang cerdas dan bisa

memahami semua mata pelajaran di sekolah, dan (3) kegiatan mahasiswa maupun lulusan sarjana yang memiliki banyak waktu luang dengan mengajar di bimbingan belajar.

METODE

Kegiatan bimbingan belajar ini diadakan untuk anak-anak sekolah tingkat SD/MI sampai SMA/SMK/MA yang dilaksanakan di Pendopo Kantor Desa Gebangan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo. Metode pencarian data yang dilakukan dengan menggunakan cara sebagai berikut ; Pertama, melakukan survei tempat dan lokasi untuk mengetahui jumlah anak-anak SD/MI, SMP/MTs, serta SMA/SMK/MA sebagai peserta program. Kedua, perekrutan anak-anak SD/MI, SMP/MTs, serta SMA/SMK/MA yang menjadi sasaran. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bersifat terbuka bagi semua anak-anak SD/MI, SMP/MTs, serta SMA/SMK/MA di Desa Gebangan, yang dilakukan dengan beberapa ketentuan yaitu anak mempunyai kemauan untuk belajar, disiplin, membawa keperluan belajar seperti alat tulis, dan keperluan lainnya disediakan oleh pelaksana kegiatan PPM (Pengabdian Pada Masyarakat). Keempat, bimbingan belajar diadakan 4x seminggu yaitu pada hari Senin-Kamis jam 15.00 WIB – 17.00 WIB. Kelima, pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar tidak dipungut biaya atau gratis.

Adapun tahap-tahap kegiatan bimbingan belajar ini, antara lain ; Tahap Persiapan, dimana pada tahap ini ada beberapa kegiatan yang akan dilakukan diantaranya pembuatan proposal, survei tempat pelaksanaan kegiatan, penyelesaian administrasi perijinan tempat atau lokasi pengabdian masyarakat, sosialisasi kepada mahasiswa atau lulusan sarjana, serta mempersiapkan perlengkapan penunjang kegiatan bimbingan belajar.

Selanjutnya Tahap Pelaksanaan Kegiatan, dalam pelaksanaan bimbingan belajar ini, yang menjadi tutor (pengajar) ialah mahasiswa – mahasiswa STKIP PGRI Situbondo yang berdomisili di Desa Gebangan dan lulusan sarjana (khususnya alumni STKIP PGRI Situbondo) yang memiliki waktu luang pada sore hari untuk mengajar pada kegiatan bimbel gratis ini. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa STKIP PGRI Situbondo sebagai calon guru memiliki pengalaman dalam mengajar serta ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dapat

langsung tersalurkan untuk kepentingan masyarakat dan lulusan sarjana dapat memanfaatkan waktu luangnya pada sore hari dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Pada kegiatan bimbel ini, siswa-siswi yang mengikuti bimbingan belajar tidak dipungut biaya apapun (gratis). Setelah kegiatan PPM ini selesai, diharapkan bimbel gratis ini tetap terus berjalan dengan dipandu (dikelola) oleh para tutor yaitu mahasiswa dan lulusan sarjana yang berdomisili di Desa Gebangan.

Sasaran kegiatan bimbel gratis ini ditujukan kepada semua siswa-siswi di Desa Gebangan khususnya yang termasuk dalam golongan keluarga kurang mampu dari tingkat SD (Sederajat) sampai SMA (Sederajat). Hal ini dimaksudkan agar setelah PPM ini selesai, kegiatan bimbel dapat terus berjalan dengan solusi siswa-siswi dari tingkat SMA (Sederajat) dapat mengajari siswa-siswi pada tingkat SMP (Sederajat). Begitu juga siswa-siswi dari tingkat SMP (Sederajat) dapat mengajari siswa-siswi pada tingkat SD (Sederajat). Sedangkan siswa-siswi dari tingkat SMA (Sederajat) dapat meminta bantuan dari mahasiswa dan lulusan sarjana untuk mengajari mereka.

Tahap berikutnya yaitu Tahap Evaluasi, evaluasi bertujuan untuk melihat perkembangan (*progress*) dari kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mengetahui kendala yang ada serta solusi untuk menyelesaikannya, sehingga kegiatan pengabdian yang dilakukan efektif dan maksimal. Evaluasi yang terakhir yaitu berupa pemberian ujian kepada anak-anak yang mengikuti bimbingan belajar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan pengetahuan mereka dibandingkan sebelum mengikuti kegiatan bimbel. Bagi mereka yang mendapat nilai baik akan diberi penghargaan agar motivasi belajar mereka jadi lebih meningkat.

Terakhir, Tahap Penyusunan Laporan meliputi penyusunan laporan awal, revisi laporan, serta penyusunan laporan akhir. Penyusunan laporan awal disesuaikan dengan hasil yang telah dicapai selama pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar di Desa Gebangan, revisi laporan dilakukan jika terjadi kesalahan pada penyusunan laporan awal, dan laporan akhir disusun setelah melakukan revisi laporan agar dalam penyusunan laporan akhir diperoleh hasil yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan memberikan bimbingan belajar Tahun 2014 dilaksanakan di Desa Gebangan, Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo. Lokasi kegiatan bimbingan belajar yaitu di Pendopo Kantor Desa Gebangan, Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 bulan terhitung sejak tanggal 12 Maret 2018 s/d 12 April 2018 (4x pertemuan dalam seminggu).

Kegiatan bimbingan belajar dilaksanakan di suatu tempat yaitu di Pendopo Kantor Desa Gebangan. Kegiatan ini berlangsung selama 16 kali pertemuan dengan materi dari tingkat SD s/d SMA dan materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan siswa (kondisional). Waktu pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar pada hari Senin – Kamis pukul 15.00 WIB s/d 17.00 WIB. Para pengajar (tutor) membimbing siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah (PR) dan mengajari siswa tentang materi-materi yang belum dipahami saat pembelajaran di sekolah. Materi yang diberikan mencakup semua mata pelajaran dan semua jenjang kelas.

Kegiatan PPM ini diawali dengan sosialisasi terhadap mahasiswa maupun lulusan sarjana (khususnya alumni STKIP PGRI Situbondo) yang berdomisili di Desa Gebangan. Sosialisasi ini dilakukan sebagai pemberitahuan kepada masyarakat bahwa akan dilaksanakan kegiatan PPM yang berjudul “ Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Gratis Di Desa Gebangan Tahun 2018 ”. Dalam kegiatan sosialisasi, masyarakat bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk mendukung kelancaran dalam pelaksanaan PPM yang akan dilaksanakan. Setelah sosialisasi, tahap selanjutnya yang dilakukan ialah mempersiapkan perlengkapan penunjang kegiatan bimbingan belajar. Adapun perlengkapan yang disiapkan selama kegiatan bimbingan belajar antara lain : (a) Papan Tulis (*White Board*); (b) Perlengkapan Alat Tulis (ATK); (c) Pembuatan Banner; (d) Konsumsi (Air Mineral & Snack).

Biaya untuk memenuhi perlengkapan bimbingan belajar tersebut diperoleh dari hasil swadaya pelaksana PPM, mahasiswa dan lulusan sarjana,

serta masyarakat setempat. Setelah perlengkapan penunjang sudah siap, langkah selanjutnya yaitu mengundang anak-anak atau siswa-siswi untuk datang ke lokasi bimbingan belajar yaitu di Pendopo Kantor Desa Gebangan. Dalam pelaksanaan bimbingan belajar ini diterapkan berbeda dengan kegiatan bimbingan belajar pada umumnya. Bimbingan belajar yang diterapkan menggunakan metode atau model pembelajaran yang telah dipelajari selama perkuliahan. Bimbingan belajar yang akan direncanakan pada program pengabdian masyarakat ini sebanyak 16 kali pertemuan.

Sasaran kegiatan bimbingan belajar ialah semua siswa-siswi di Desa Gebangan khususnya yang termasuk dalam golongan keluarga kurang mampu dari tingkat SD (Sederajat) sampai SMA (Sederajat) dan mahasiswa serta lulusan sarjana yang berdomisili di Desa Gebangan. Hal ini dimaksudkan agar setelah PPM ini selesai, kegiatan bimbingan belajar dapat terus berjalan dengan solusi siswa-siswi dari tingkat SMA (Sederajat) dapat mengajari siswa-siswi pada tingkat SMP (Sederajat). Begitu juga siswa-siswi dari tingkat SMP (Sederajat) dapat mengajari siswa-siswi pada tingkat SD (Sederajat). Sedangkan siswa-siswi dari tingkat SMA (Sederajat) dapat meminta bantuan dari mahasiswa dan lulusan sarjana untuk mengajari mereka.

Kegiatan bimbingan belajar ini dilaksanakan selama 16 kali pertemuan. Hasil dari kegiatan bimbingan belajar berupa tingkat kepuasan orangtua/wali siswa terhadap peningkatan prestasi akademik anak-anaknya di sekolah setelah mengikuti kegiatan bimbingan belajar ini. Hal ini dikarenakan setelah mengikuti bimbingan belajar, siswa jadi lebih semangat dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah (PR) dengan baik dan tidak ada tugas yang terbengkalai dikarenakan ada yang membimbing. Selain itu, pemahaman siswa-siswi terhadap materi pelajaran di sekolah lebih meningkat dengan adanya pengulangan materi yang diberikan oleh para tutor (pengajar) bimbingan belajar pada sore harinya sepulang sekolah. Dengan ini, Kami bisa melihat sejauh mana mereka dapat menyerap materi yang kami berikan, sehingga kami dapat mengintrospeksi diri.



Gambar 1. Banner Bimbel Gratis



Gambar 2. Kegiatan Bimbingan Belajar (1)



Gambar 2. Kegiatan Bimbingan Belajar (2)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu bimbingan belajar secara gratis yang dimulai dari tanggal 12 Maret – 12 April 2018 di Desa Gebangan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (a) Pemahaman siswa-siswi terhadap materi pelajaran di sekolah lebih meningkat, sehingga prestasi belajar di sekolah juga lebih baik dari sebelumnya, serta siswa-siswi tersebut lebih rajin dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah (PR); (b) Kegiatan mahasiswa-mahasiswi dan lulusan sarjana yang memiliki banyak waktu luang pada sore hari dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat yaitu dengan aktif mengajar di bimbingan belajar.

Dengan adanya bimbingan, pembinaan, perhatian, dan dukungan yang diberikan secara berkesinambungan, Kami yakin kualitas pendidikan masyarakat khususnya anak-anak usia sekolah di Desa Gebangan dapat meningkat, sehingga dibutuhkan peran serta dari pihak – pihak terkait untuk berperan aktif dalam memotivasi, mengarahkan, serta membimbing mereka demi masa depan yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z. (2006, January-April). Layanan bimbingan belajar sebagai upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar. *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 11(1), 34-48.
- Andayani, N.S., Sulastri, M., & Sedanayasa, G. (2014). Penerapan layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar pada kelas X-4 SMA negeri 1 sukasada tahun pelajaran 2013/2014. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1). Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/246686/penerapan-layanan-bimbingan-belajar-untuk-meningkatkan-prestasi-belajar-bagi-sis>.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Edward dan Sallis. 2004. *Manajemen Kualitas Total Dalam Pendidikan (Total Quality Management in Education)*, Penerjemah : Kambey Daniel C. Manado : Program Pascasarjana Universitas Negeri Manado.
- Fadhli, M. (2017, December). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(02). Retrieved from http://www.researchgate.net/publication/322098922_Manajemen_Peningkatan_Mutu_Pendidikan. doi : 10.29240/jsmp.v1i2.295.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Sinar Baru.
- Hanafiah dan Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Rafika Aditama.
- Ismanto, B. (2018, May). Kebijakan peningkatan mutu pendidikan berdasarkan standar nasional pendidikan provinsi jawa tengah. *Jurnal Profesi Pendidik*, 5(1), 100-113.
- Mukhid, A. (2007). Meningkatkan kualitas pendidikan melalui sistem pembelajaran yang tepat. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 2(1), 120-133.
- Prayitno. 1997. *Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta : PT. Ikrar Mandiri Abadi.
- Sardiman. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukadji. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program BK Di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukardi, D.K. 2013. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suprpto. (2006, April). Peningkatan kualitas pendidikan melalui media pembelajaran menggunakan teknologi informasi di sekolah. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 3(1), 34-41.

Susanti, HERNI. Jum'at, 22 Mei 2015.
Meningkatkan Kualitas Pendidikan Nasional.

<http://www.neraca.co.id/article/53881/meningkatkan-kualitas-pendidikan-nasional>.
02 Februari 2018.